

Analisis Harga Pokok Produksi pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah

Muhammad Wahyu Panbudi¹, Eddy Soegarto², Umi Kulsum³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : wahyuflanker35@gmail.com

Keyword:

Cost accounting, cost goods manufactured, order costing

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the comparison of the calculation Cost of Goods Manufactured at Mr. Ipansyah's Frame Business with the theory of calculation Cost of Goods Manufactured by Order Price Method and formulation of the problem this study is whether the calculation Cost of Goods Manufactured by Mr. Ipansyah's Frame Business is lower than using the theory the calculation Cost of Goods Manufactured by the Order Price Method.

The theory used in this research is cost accounting. The hypothesis put forward is that the calculation the Cost of Goods Manufactured at Mr. Ipansyah's Frame Business is lower than using theory the calculation the Cost of Goods Manufactured by the Order Price Method.

The analytical tools used in this research are fixed asset depreciation rates, overhead costs based on product units, calculation cost of goods manufactured and cost of goods ordered cards.

The results showed that there was a difference in the determination of production costs between calculation Mr. Ipansyah's business cost of production and the theory of Calculation Cost of Production based on the order cost method. The calculation Mr. Ipansyah's business is lower than the Calculation Cost of Goods Manufactured using the Order Costing Card

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi, Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Pengertian UMKM menurut

Darwanto (2013 : 142-143) “UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang”. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Pengertian Biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”.

Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengertian biaya bahan baku menurut Pengertian biaya bahan baku menurut pernyataan dari Rudianto (2013:16) “ Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan produk jadi tertentu”. Biaya tenaga kerja langsung menurut R.A Supriyono (2011:20) “biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan ”. Biaya *overhead* pabrik menurut Hansen dan Mowen (2011:60) adalah ”Semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi adalah biaya produksi tidak langsung”. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya. Pengertian harga pokok produksi menurut Supriyono (2011) “adalah suatu pengorbanan atas biaya-biaya produksi yang dapat menghasilkan sebuah produk dalam suatu periode”.

Perhitungan Harga Pokok Pesanan merupakan metode yang digunakan dalam menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan pesanan yang diperoleh oleh suatu usaha. Perhitungan ini didasarkan pada barang-barang yang dipesan oleh konsumen dengan menyesuaikan keinginan dan kebutuhan dari pemesan barang tersebut. Menurut teori dari Mulyadi (2015 : 35) menyatakan bahwa metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*) ”Metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”. Metode ini melibatkan suatu prosedur perhitungan dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mebel milik Bapak Ipansyah merupakan usaha yang memproduksi kusen pintu, kusen jendela, lamper siring, lis profil, ranjang tidur, lemari dan lain-lain. Beralamatkan jalan Sejati 3 No.69 Rt.40 Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Samarinda. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha kusen Bapak Ipansyah dengan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Dalam penelitian ini produk yang akan dihitung harga pokoknya adalah kusen pintu tunggal dan daun pintu tunggal. Hal ini dikarenakan dari data yang didapatkan Sebagian besar pesanan pelanggan adalah berupa kusen pintu tunggal dan daun pintu tunggal, sehingga penulis tertarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga pokok produksinya.

Usaha kusen Bapak Ipansyah tidak punya pencatatan transaksi sehingga tidak bisa menentukan figur harga pokok produksi. Pemilik juga menyampaikan bahwa penentuan harga pokok produksi biaya-biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya pembelian bahan baku berupa kayu, kaca, dan lem serta paku. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah.”

Berdasarkan hal yang diungkapkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah Apakah perhitungan harga pokok produksi kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm dan daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah lebih rendah dari pada metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan ?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm dan daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu dengan melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan secara langsung. Kemudian dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field work research*). Penulis melakukan penelitian lapangan dengan wawancara secara langsung Usaha Kusen Bapak Ipansyah untuk bertemu dengan dengan pemilik langsung. Dan meminta data sebagai bahan dalam penelitian ini.
2. Kepustakaan (*Library research*), teknik kepustakaan dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan dokumen dan menganalisis menggunakan laporan biaya produksi pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah dengan melihat dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang ada pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah.

Usaha Kusen Bapak Ipansyah diperlukan berbagai data dan informasi yang menunjang dalam pencapaian tujuan penelitian. Adapun data-data yang diperlukan tersebut sebagai berikut :

1. Gambaran umum produksi pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah
2. Proses produksi Usaha Kusen Bapak Ipansyah
3. Data-data biaya produksi barang pesanan konsumen :
 - a. Harga jual produk pesanan.
 - b. Daftar aktiva tetap pada Usaha Kusen Mebel Bapak Ipansyah.
 - c. Data pesanan bulan desember tahun 2022 UMKM Mebel Bapak Ipansyah.
 - d. Pengeluaran biaya produksi

Alat Analisis

Proses analisis menggunakan perhitungan penyusutan aktiva tetap, tarif pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik atas dasar satuan produk, harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan, dan kartu harga pokok pesanan.

1. **Pembebanan Biaya Overhead Pabrik**

Pembebanan biaya overhead pabrik menurut Mulyadi, (2015:200) beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus :

Taksiran biaya overhead pabrik

Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan
= Tarif biaya *overhead* pabrik per satuan

2. Perhitungan Harga Pokok pesanan

Perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:18) Realisasi biaya produksi di dalam akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi tiap pesanan yang diterima untuk memantau apakah proses tiap pesanan yang diterima untuk memantau apakah proses produksi untuk memenuhi pesanan telah sesuai dengan perkiraan sebelumnya.

Biaya bahan baku Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung Rp. xxx
Biaya *Overhead* Pabrik Rp. xxx +
Total Biaya Produksi Sesungguhnya Rp. Xxx

3. Kartu Harga Pokok Pesanan

Pengertian Harga Pokok Pesanan menurut Mulyadi (2015:44) “Kartu Harga Pokok Pesanan merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk”.

Tabel 1. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu Harga Pokok										
No. Pesanan :				Pemesanan :						
Jenis Produk :				Sifat Pesanan :						
Tanggal Pesanan :				Jumlah :						
Tanggal Selesai :				Harga Jual :						
Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Tgl.	No. BPBG	Ket	Jumlah	Tgl	No. Kartu Jam Kerja	Jumlah	Tgl	Jam Mesin	Tarif	Jumlah

Sumber : Mulyadi (2015:45)

Pengujian hipotesis

Hipotesis diterima, apabila perhitungan harga pokok produksi kusen pintu ukuran 203 cm x 83 cm dan daun pintu ukuran 200 cm x 80 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah lebih rendah dari pada metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan, sebaliknya hipotesis ditolak apabila perhitungan harga pokok produksi kusen pintu ukuran 203 cm x 83 cm dan daun pintu ukuran 200 cm x 80 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah lebih tinggi dari pada metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perbandingan selisih harga pokok produksi yang digunakan oleh usaha kusen Bapak Ipansyah dengan metode harga pokok pesanan

Tabel 2. Perbandingan dan Selisih Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi (Dalam Rupiah)

Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan Usaha Kusen Bapak Ipansyah		Harga Pokok Produksi Menurut Metode Harga Pokok Pesanan Menggunakan Kartu Harga Pokok		Selisih
A. 5 Unit Kusen Pintu Tunggal (203 cm x 83 cm)				
Biaya Bahan Baku	1.250.000	Biaya Bahan Baku	1.250.000	342.837,3
Biaya Tenaga Kerja	160.000	Biaya Tenaga Kerja	160.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	60.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	402.837,3	
Total	1.470.000	Total	1.812.837,3	
B. 5 Unit Daun Pintu Tunggal (200 cm x 80 cm)				
Biaya Bahan Baku	2.850.000	Biaya Bahan Baku	2.850.000	499,637
Biaya Tenaga Kerja	600.000	Biaya Tenaga Kerja	600.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	60.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	559.637	
Total	3.510.000	Total	4,009.637	

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 2 diatas diketahui bahwa total perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Kusen Bapak Ipansyah untuk produk 5 unit kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm adalah Rp, 1.470.000 sedangkan total perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan yaitu Rp. 1.812.837,3 diketahui selisih harga pokok produksi Menurut Usaha Kusen Bapak Ipansyah dengan perhitungan harga pokok produksi metode harga pokok pesanan untuk produk 5 unit kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm yaitu Rp 342.837,3

Berdasarkan table 5 diatas diketahui bahwa total perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Kusen Bapak Ipansyah untuk produk 5 unit daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm adalah Rp, 3.510.000 sedangkan total perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan yaitu Rp, 4,009.637 diketahui selisih harga pokok produksi Menurut Usaha Kusen Bapak Ipansyah dengan perhitungan harga pokok produksi metode harga pokok pesanan untuk produk 5 unit daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm yaitu Rp 499.637.

Perbandingan dan selisih hasil perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat dilihat bahwa Usaha Kusen Bapak Ipansyah memperhitungkan biaya produksi masih tergolong sederhana yang mengakibatkan adanya selisih dalam penetapan biaya produksi antara perhitungan harga pokok produksi Usaha Kusen Bapak Ipansyah dengan teori Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Selisih tersebut dikarenakan UMKM tidak memperhitungkan keseluruhan biaya *overhead* pabrik. Biaya yang diperhitungkan secara keseluruhan hanya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan oleh Usaha Kusen Bapak Ipansyah, tetapi perusahaan memperhitungkan salah satu biaya yang tergolong di dalam biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan penolong. Hal tersebut dikarenakan keterbatasannya pemahaman yang dimiliki oleh pemilik usaha sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Usaha Kusen Bapak Ipansyah. Segala sesuatu hal yang dikeluarkan oleh perusahaan

selama memproduksi produk pesanan harus tetap diperhitungkan sekalipun produk tersebut menggunakan bahan-bahan sisa dari pengolahan produk sebelumnya karena setiap bahan-bahan yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap biaya produksi pada setiap produknya. Tanpa adanya perhitungan biaya *overhead* pabrik, perhitungan biaya produksinya akan kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga jual dari setiap produk yang akan berujung pada kurangnya pendapatan yang diterima atau dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan.

Pembahasan

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya-biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan unsur-unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sehingga dapat merincikan keseluruhan biaya produksi tiap pesanan produk.

1. Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan. Berdasarkan hasil analisis perhitungan diketahui harga pokok produksi untuk produk 5 unit kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm di Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 yang dilakukan UMKM sebesar Rp 1.470.000 sedangkan harga pokok produksi untuk produk 5 unit kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm di Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 dengan metode harga pokok pesanan sebesar Rp. 1.812.837,3 Hal ini berarti perhitungan harga pokok produksi 5 unit kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm yang diterapkan Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 lebih rendah dari pada metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan. Sehingga hipotesis pertama diterima yaitu harga pokok produksi kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 lebih rendah dari pada perhitungan harga pokok produksi metode harga pokok pesanan.
2. Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi Daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan. Berdasarkan hasil analisis perhitungan diketahui harga pokok produksi untuk produk 5 unit Daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm di Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 yang dilakukan UMKM sebesar Rp 3.510.000, sedangkan harga pokok produksi untuk produk 5 unit daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm di Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 dengan metode harga pokok pesanan sebesar Rp. 4.009.637 Hal ini berarti perhitungan harga pokok produksi 5 unit Daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm yang diterapkan Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 lebih rendah dari pada metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan. Sehingga hipotesis kedua diterima yaitu harga pokok produksi daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah tahun 2022 lebih rendah dari pada perhitungan harga pokok produksi metode harga pokok pesanan.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM lebih rendah dari teori perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan. Hal ini dikarenakan UMKM tidak memperhitungkan keseluruhan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan sehingga mengakibatkan adanya ketidaksesuaian dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang mana usaha tersebut masih belum mencakup unsur-unsur dari teori Harga Pokok Produksi. Hasil akhir dari penelitian yaitu ini ditemukannya selisih antara perhitungan

harga pokok produksi pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah dan teori perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang mengakibatkan perhitungan Usaha Kusen Bapak Ipansyah lebih rendah maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan harga pokok produksi kusen pintu tunggal ukuran 203 cm x 83 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah lebih rendah dari pada metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan, sehingga hipotesis diterima. Hal ini diakibatkan karena pemilik usaha hanya memperhitungkan biaya penolong berupa lem kayu, paku 4 inch, dan amplas no.360 yang tergolong di dalam biaya *overhead* pabrik namun tidak memperhitungkan keseluruhan dari biaya *overhead* pabrik.
2. Perhitungan harga pokok produksi daun pintu tunggal ukuran 200 cm x 80 cm pada Usaha Kusen Bapak Ipansyah produksi cenderung lebih rendah dari analisis yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan Kartu Harga Pokok Pesanan, Sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan UMKM tidak memperhitungkan keseluruhan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan sehingga mengakibatkan adanya ketidaksesuaian dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang mana usaha tersebut masih belum mencakup unsur-unsur dari teori Harga Pokok Produksi.

Saran

Berikut adalah saran dari penulis yang diberikan kepada Usaha Kusen Bapak Ipansyah dan peneliti selanjutnya yang sekiranya dapat menjadi masukan dalam menetapkan harga pokok produksi :

1. Bagi Pemilik usaha Usaha Kusen Bapak Ipansyah
Pemilik usaha diharapkan untuk melakukan penentuan harga pokok produksi yang tepat yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga poin tersebut merupakan suatu hal yang terpenting dalam penetapan harga pokok produksi. Usaha Kusen Bapak Ipansyah membuat kartu harga pokok pesanan yang menjadi acuan bagi pemilik usaha dalam menetapkan harga pokok produksi yang dimana dapat membantu pemilik usaha untuk merincikan seluruh biaya setiap pesanan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan metode lain dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga diperoleh lebih banyak alternative untuk mendapatkan harga pokok produksi yang akurat dan efisien.

REFERENCES

- Abdullah, Wasilah dan Firdaus Ahmad Dunia. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-4. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Darwanto. 2013. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang". *Diponegoro Journal Of Economics* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-13.

Dunia A, Firdaus, Wasilah Abdullah, dan Catur 2019. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta. Salemba Empat.

Mulyadi . 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta. BPF.